

Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER dan PBV Terhadap Minat Investor Asing Dalam Investasi Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia

Darwanto[✉] Abdul Rahman Mus² Andi Nirwana Nur³

¹Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return on Assets, Return on Equity, earning per Share, Price Earnings Ratio dan Price to Book Value terhadap minat investor asing (Foreign Ownership) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif antara ROA terhadap minat investor asing dengan nilai t-hitung sebesar -0,963 dan nilai signifikan 0,341. Dengan analisis yang sama secara parsial, ROE tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat investor asing. Ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 0,068 dan nilai signifikan 0,946. EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investor asing, dengan nilai t-hitung sebesar 1,859 dan nilai signifikan 0,070. PER tidak ada pengaruh terhadap minat investor asing dengan nilai t-hitung sebesar 1,035 dan nilai signifikan 0,306. PBV secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat investor asing dengan nilai t-hitung sebesar 2,383 dan nilai signifikan 0,022.

Kata Kunci: *Return On Assets, Return On Equity, Earning per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Foreign Ownership*

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of Return on Assets, Return on Equity, earnings per Share, Price Earnings Ratio and Price to Book Value on foreign investor interest (Foreign Ownership) in energy sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The research results show that partially there is a negative influence between ROA on foreign investor interest with a t-value of -0.963 and a significant value of 0.341. With the same partial analysis, ROE does not have a significant influence on foreign investor interest. This is indicated by a t-value of 0.068 and a significant value of 0.946. EPS partially has a positive and significant effect on foreign investor interest, with a calculated t-value of 1.859 and a significant value of 0.070. PER has no influence on foreign investor interest with a t-value of 1.035 and a significant value of 0.306. PBV partially has a significant influence on foreign investor interest with a calculated t-value of 2.383 and a significant value of 0.022.

Keywords: *Return On Assets, Return On Equity, Earning per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value and Foreign Ownership.*

Copyright (c) 2024 Darwanto

✉ Corresponding author :

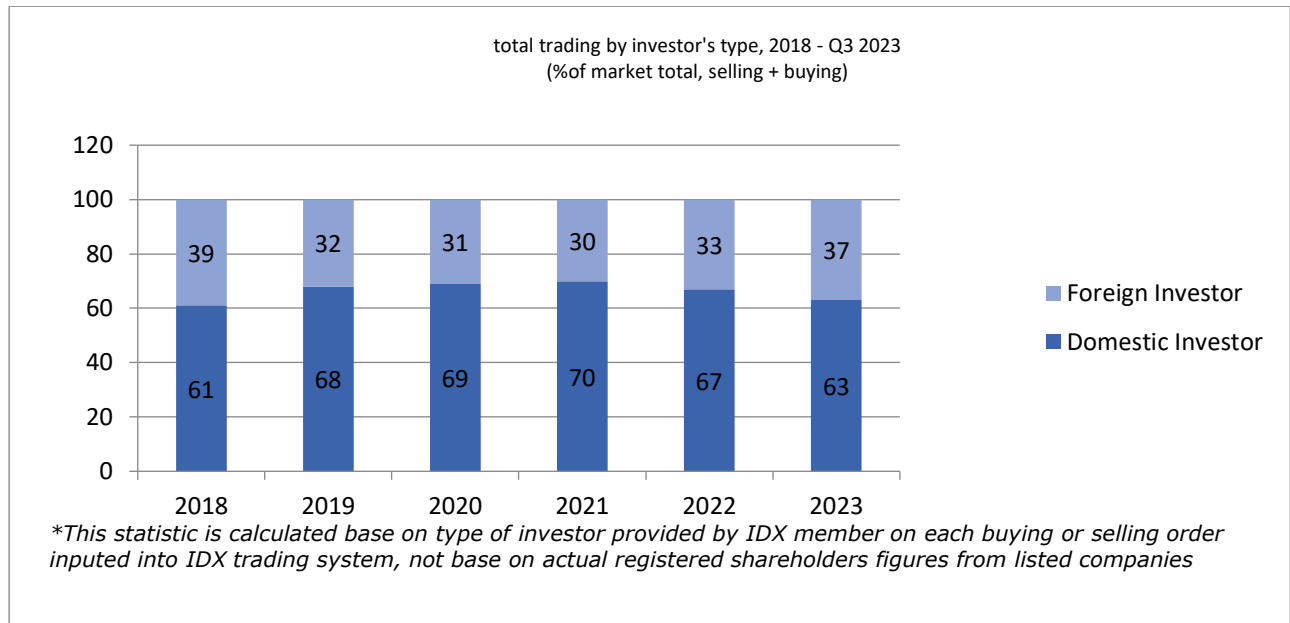
Email Address : darwanto@gmail.com, rahman.mus@umi.ac.id, nurwana.nur@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan perekonomian. Globalisasi menjadikan jarak geografis antar negara bukan menjadi kendala lagi karena semakin luasnya jangkauan dan kecepatan informasi, yang menjadikan kemudahan untuk terjadinya aktivitas keuangan global lebih efisien, termasuk dalam kegiatan pasar modal di Indonesia. Hal itu memudahkan investor asing untuk berinvestasi pada perusahaan domestik. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh para investor mengandung unsur ketidakpastian, Seorang investor hanya dapat melakukan estimasi keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan kemungkinan risiko (*risk*) yang akan dialaminya. (Muredy, 2005) menyatakan bahwa *expected return* dan *risk* memiliki hubungan yang erat yaitu, Semakin tinggi *return* suatu saham dibandingkan dengan pilihan investasi lain yang risikonya relatif rendah atau maksimal, maka semakin besar kemungkinan investor tertarik untuk berinvestasi. Demikian halnya jika semakin tinggi aktivitas transaksi investor asing maka semakin tinggi pangsa investor asing di pasar modal Indonesia, yang mengindikasikan semakin membaiknya pembangunan perekonomian Indonesia. Hal ini tentunya harus didukung dengan situasi politik dan keamanan internal dalam negeri, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap pasar modal Indonesia.

Sebagian besar investor hanya akan bersedia berinvestasi di sektor riil jika terdapat jaminan keamanan bagi investasinya. Bagi investor internasional, jaminan keamanan ini mengambil bentuk stabilitas sistem politik dan pertumbuhan ekonomi yang biasanya terdapat di negara-negara maju (*developed countries*). Pada negara-negara berkembang (*emerging countries*), dimana sistem politik belum stabil dan gejolak ekonomi masih sangat mungkin terjadi, investasi di sektor riil akan menghadirkan risiko yang tinggi bagi para investor internasional. Oleh karena itu para investor internasional lebih tertarik untuk berinvestasi hanya pada sektor finansial. Alasannya, jika terjadi perubahan sistem politik ataupun gejolak ekonomi, para investor ini dapat dengan mudah dan cepat menjual surat-surat berharga yang mereka miliki (Samsul, 2018).

Derasnya aliran modal asing yang masuk ke Indonesia telah menjadi fenomena yang umum. Minat investor asing mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pergerakan harga di Bursa Efek Indonesia. Kehadiran investor asing juga memberikan dampak positif, karena menjadikan pasar saham menjadi lebih likuid. Di sisi lain, dominasi kepemilikan saham oleh investor asing membuat kinerja pasar modal bisa sangat fluktuatif, karena adanya potensi penarikan dana setiap saat. Selain mudah keluar masuk pasar modal Indonesia, dana investor asing mempunyai likuiditas yang cukup tinggi, sehingga investor asing dapat mengucurkan dana segar ataupun menarik dananya dari pasar modal Indonesia. Dalam jangka pendek hal ini berpengaruh terhadap stabilitas pasar saham Indonesia. Berdasarkan laporan statistik data pasar pada website PT Bursa Efek Indonesia (Data Pasar, 2023) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh investor asing tahun 2018 – Q3 2023 di Bursa Efek Indonesia memiliki persentase rata-rata 33,67%. Berikut diagram batang laporan statistik data pasar yang dibedakan berdasarkan tipe investor.



Sumber Data: <https://www.idx.co.id>

Gambar 1. Persentase Perdagangan Berdasarkan Tipe Investor

Gambar 1. menunjukkan persentase nilai perdagangan terhadap total jual-beli saham antara investor Indonesia dan investor asing di pasar modal Indonesia sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Titik terendah yang dilakukan investor asing dalam perdagangan saham yaitu pada tahun 2021 dengan persentase 30%, Namun pasca pandemi Covid-19 trend pertumbuhan positif ditunjukkan kembali kepemilikan saham oleh investor asing dengan mengalami kenaikan perdagangan saham hingga pada tahun 2023 persentase rata-rata Q1, Q2 dan Q3 sebesar 37%. Terlihat investor asing mempunyai keterlibatan yang besar dalam perdagangan saham di Indonesia dengan semakin meningkatnya jumlah perdagangan saham yang dilakukan investor asing di pasar modal Indonesia. Peningkatan yang dialami dalam pasar modal Indonesia dapat terjadi karena adanya kondisi ekonomi yang baik di Indonesia. Adapun Indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi Indonesia membaik dapat diketahui oleh investor asing melalui analisis fundamental, artinya analisis pendekatan dengan memperhitungkan faktor-faktor seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Biasanya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui valuasi suatu saham, berapa nominal rupiah saham layak dihargai. Pada prinsipnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham mahal (overvalued) atau murah (undervalued). Menganalisis perusahaan secara kuantitatif yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Sebagai perusahaan publik, perusahaan emiten di Bursa Efek Indonesia selalu mengungkapkan keuangannya kepada publik. Dengan menganalisis laporan keuangan maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan. Dengan begitu dapat memutuskan apakah perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak. Karena sifatnya yang kuantitatif, analisis laporan keuangan dapat dibandingkan dalam bentuk angka. Laporan keuangan ini merinci pencapaian perusahaan sepanjang tahun dan biasanya dipublikasikan pada bulan April tahun berikutnya. Guna memudahkan penilaian laporan keuangan, dapat dilakukan analisis dengan menggunakan berbagai rasio finansial. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan rasio finansial dalam dua kategori, yaitu : Profitability Ratio dan Market

Ratio. Profitability Ratio, digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitability ratio yang akan digunakan dalam penelitian yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total aset perusahaan. Sedangkan ROE adalah rasio yang didapat dari membagi keuntungan bersih dengan modal perusahaan. Market Ratio sering digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga saham dan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini memungkinkan investor untuk memutuskan apakah suatu saham tertentu “murah” atau “mahal”. Rasio yang akan digunakan adalah: Earning per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV). EPS diperoleh dengan membagi total laba dengan jumlah saham yang beredar. Namun EPS tidak mencantumkan besaran dividen yang dibayarkan. PER adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan laba per saham. Rasio PBV dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu saham saat ini murah atau mahal. Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Semakin rendah rasio PBV berarti harga saham tersebut relatif semakin murah.

Beberapa penelitian di berbagai negara telah dilakukan karena masih adanya perdebatan mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kepemilikan saham oleh investor asing. Salah satunya yang dilakukan (Isti'anah, Utami, Sa'diyah, & Radianto, 2019) yang menguji keterkaitan antara nilai tukar, PDB, dan ROA terhadap investasi langsung asing pada perusahaan pertambangan batu bara. Hasil penelitian menunjukkan Hasil hipotesis membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi langsung asing, disebabkan adanya faktor lain yang lebih mendominasi dalam penentuan penanaman modal asing di Indonesia. Tingkat pertumbuhan PDB juga secara negatif berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi asing, karena adanya pengaruh inflasi yang tinggi pada tahun 2013-2014. Sedangkan, persentase ROA memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan, karena ROA dapat dijadikan alat untuk memproyeksikan kinerja internal perusahaan kepada investor. Secara simultan ketiga variabel bebas diatas berpengaruh tidak signifikan, karena dalam proses investasi, investor dipastikan akan selalu mengawasi kinerja makro ekonomi dan keuangan perusahaan. Namun, hal tersebut tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam melakukan investasi. (Sari & Hersugondo, 2021). Berdasarkan fenomena dan teori yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk ke dalam index LQ 45 periode periode Agustus 2023 s/d Januari 2024. Terdapat enam rumusan masalah (1) ROA berpengaruh positif terhadap FO; (2) ROE berpengaruh positif terhadap FO; (3) EPS berpengaruh positif terhadap FO; (4) PER berpengaruh positif terhadap FO; (5) PBV berpengaruh positif terhadap FO. Hal itu bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, EPS, PER dan PBV terhadap minat investor asing. Sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan topic Manajemen Investasi, dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER dan PBV Terhadap Minat Investor Asing Dalam Investasi Saham Pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada obyek penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana minat investor asing dalam berinvestasi pada perusahaan emiten sektor energi dengan cara menganalisis laporan

keuangan yang dipublikasikan serta mempertimbangkan data kepemilikan saham oleh investor asing yang terdapat pada website Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan serta hasil perhitungan matematis atau analisis data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Kemudian hasil analisis tersebut diolah pada program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari situs website resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu <http://idx.co.id/> , website Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2023) dan (IPOT Web, 2023) yaitu berupa laporan keuangan tahunan & kepemilikan saham asing beserta data-data lainnya yang berhubungan erat dengan permasalahan ini.

Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan ataupun objek yang diteliti maka penulis melakukan pengumpulan data secara library research. Menurut (Sunyoto, 2013) library research atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. (Zulkarnain, Laekkeng, & Djamereng, 2021) Dan juga pengumpulan data diperoleh dengan cara mengakses dan mendownload dari situs <https://www.indopremier.com/>

Populasi dan Sampel

1. Populasi, adalah suatu wilayah yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti, yang dipelajari dan dari situlah diambil kesimpulan. Jadi yang dimaksud dengan populasi bukan hanya manusia saja, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya sekedar jumlah mata pelajaran/mata pelajaran yang diteliti, tetapi mencakup seluruh ciri/karakteristik dari mata pelajaran atau objek tersebut. (Sugiyono, 2017) Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan perusahaan emiten yang memiliki data atau informasi mengenai kepemilikan saham oleh investor asing di BEI.
2. Sampel, adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya adalah akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, di mana peneliti memilih anggota sampel dengan berdasarkan pada beberapa kriteria

tertentu. Penulis menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- Merupakan perusahaan emiten sektor energi yang terdaftar di BEI dengan data kepemilikan saham oleh investor asing pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.
- Perusahaan emiten yang termasuk di dalam kategori Indeks LQ 45 yaitu kelompok perusahaan dengan saham berkapitalisasi pasar terbesar yang likuiditasnya tinggi pada periode Agustus 2023 s/d Januari 2024.
- Memiliki data-data yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu laporan keuangan tahunan 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 (annualized).
- Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dengan mempublikasikan harga saham penutupan (closing price) secara online pada situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://idx.co.id/> periode 2018 – 2023.

Metode Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mendownload dari website: www.idx.co.id/. Data tersebut antara lain: volume saham yang terdaftar di bursa dan volume saham yang dimiliki investor asing, laporan keuangan tahunan dari masing-masing emiten selama periode penelitian. Penulis melakukan pengumpulan (compiling) data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia di FEB UMI Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap kepemilikan saham oleh investor asing pada perusahaan sektor energi sub sektor oil, gas dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini akan disajikan deskriptif variabel penelitian yang diperoleh 8 sampel perusahaan selama 6 tahun dengan periode 2018– 2023 yang menghasilkan 48 data pengamatan laporan keuangan yang dianalisis untuk setiap variabel penelitian.

Deskripsi Variabel Return On Assets (X1)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar rasio Return on Assets (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan & sebaliknya. Berikut ini merupakan deskripsi variabel Return on Assets (ROA) yang disajikan pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Variabel Return On Assets (X1)

No	Kode Saham	Return On Assets (%)						Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	5,92	5,60	2,30	12,30	23,12	15,64	10,81
2	AKRA	8,25	3,35	4,95	4,73	8,84	7,92	6,34
3	HRUM	6,80	4,14	11,83	8,50	23,60	9,69	10,76
4	INDY	2,18	-0,50	-3,36	1,56	12,60	4,00	2,75
5	ITMG	18,16	10,70	3,41	28,54	45,45	25,18	21,91
6	MEDC	-0,98	-0,65	-3,28	0,83	7,66	4,73	1,39
7	PGAS	3,84	0,92	-3,51	4,05	4,53	3,96	2,30
8	PTBA	20,78	15,54	9,92	21,89	27,71	14,00	18,31
Jumlah		64,95	39,10	22,26	82,40	153,51	85,12	74,56
Rata-rata		8,12	4,89	2,78	10,30	19,19	10,64	9,32

Sumber: <https://www.indopremier.com/>

Berdasarkan tabel 5 di atas Return on Assets pada perusahaan sektor energi pada Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam 6 tahun terakhir. Nilai rata rata ROA tahun 2018 sebesar 8,12% kemudian terjadi penurunan pada tahun 2019 dan tahun 2020 menjadi 4,89% & 2,78%. Tahun 2021 nilai ROA mengalami trend positif menjadi 10,30% dan dilanjutkan kembali pada tahun 2022 sebesar 19,19% tetapi kembali terjadi penurunan pada tahun 2023 menjadi 10,64%.

Deskripsi Variabel Return On Equity (X2)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan secara historis dan dapat dihitung dengan cara membagi laba dengan modal pemegang saham. Perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki nilai persentase ROE yang tinggi. Adapun perkembangan rasio ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Deskripsi Variabel Return On Equity (X2)

No	Kode Saham	Return On Equity (%)						Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	9,71	10,15	3,72	20,94	38,19	21,06	17,30
2	AKRA	16,57	7,12	8,76	9,84	18,27	16,85	12,90
3	HRUM	8,19	4,63	12,97	11,42	30,41	12,38	13,33
4	INDY	7,10	-1,74	-13,55	6,53	33,78	9,02	6,86
5	ITMG	27,01	14,63	4,66	39,58	61,53	30,20	29,60
6	MEDC	-3,70	-2,88	-16,13	3,82	30,38	15,72	4,54
7	PGAS	9,53	2,09	-8,96	9,25	9,48	7,60	4,83
8	PTBA	30,88	22,02	14,09	32,61	43,46	24,73	27,97
Jumlah		105,29	56,02	5,56	133,99	265,50	137,56	117,32
Rata-rata		13,16	7,00	0,70	16,75	33,19	17,20	14,67

Sumber: <https://www.indopremier.com/>

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat didekripsikan bahwa nilai Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam 6 tahun terakhir. Nilai rata rata ROE tahun 2018 sebesar 13,16%, tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup besar menjadi 7%, Dan tahun 2020 kembali menurun sangat curam hingga tersisa menjadi 0,70%. Kemudian nilai rata-rata ROE perusahaan sektor energi tercatat mengalami uptrend diawali tahun 2021 sebesar 16,7% dan berlanjut pada tahun 2022 sebesar 33,19%. Namun pada tahun 2023 tidak dilanjutkan kenaikan dan terjadi penurunan dengan persentase rata-rata 17,20%.

Deskripsi Variabel Earning Per Share (X3)

Earning per Share (EPS) atau laba per lembar saham dihitung dengan cara membandingkan laba bersih (EAT) dengan jumlah atau volume saham yang beredar. Artinya semakin besar nilai EPS maka akan semakin baik karena perusahaan mampu menghasilkan kenaikan laba bersih, sehingga investor akan memperoleh keuntungan laba per lembar saham yang semakin besar. Adapun rasio EPS dari 8 perusahaan sektor energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023 dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Deskripsi Variabel Earning per share (X3)

No	Kode Saham	Earning Per Share (Rp)						Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	189,03	175,58	64,76	416,25	1.225,58	788,52	476,62
2	AKRA	411,21	179,30	231,23	277,90	119,57	113,44	222,11
3	HRUM	170,60	95,27	308,25	392,68	351,62	164,49	247,15
4	INDY	222,97	- 48,55	-318,83	158,38	1.369,43	373,57	292,83
5	ITMG	3.448,47	1.635,59	506,10	6.169,01	17.162,11	7.637,48	6.093,13
6	MEDC	- 41,74	- 30,10	-108,36	26,73	332,72	199,89	63,19
7	PGAS	182,50	38,82	-154,32	179,14	212,07	169,80	104,67
8	PTBA	436,86	352,77	207,55	687,75	1.092,83	438,17	535,99
Jumlah		5.019,90	2.398,68	736,38	8.307,84	21.865,93	9.885,36	8.035,68
Rata-rata		627,49	299,84	92,05	1.038,48	2.733,24	1.235,67	1.004,46

Sumber: <https://www.indopremier.com/>

Berdasarkan Tabel 7 dekripsi Earning per share pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam 6 tahun terakhir. Nilai rata-rata EPS tahun 2018 sebesar Rp.627,49. Tercatat terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp.299,84 dan berlanjut pada tahun 2020 menjadi Rp.92,05. Kemudian tahun 2021 & 2022 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata EPS masing-masing sebesar Rp.1.038,48 dan Rp.2.733,24. Dari data tabel tercatat bahwa kenaikan nilai rata-rata EPS disumbang oleh emiten dengan kode saham ITMG sebesar Rp.17.162,11. Pada 2023 nilai rata-rata EPS terjadi penurunan menjadi Rp.1.235,67

Deskripsi Variabel Price Earning Ratio (X4)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan EPS nya. Dengan demikian PER menggambarkan seberapa banyak investor berani menghargai saham tersebut. Jika investor membeli Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan saham, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. Misalnya saham seharga Rp.5000,- Sedangkan EPS per tahun adalah Rp.400,-, Maka PER nya adalah $\text{Rp.5.000,-} / \text{Rp.400,-} = 12,5$ kali. Artinya untuk balik modal investor berani menunggu selama 12,5 tahun. Adapun rasio PER dari 8 perusahaan sektor energi penelitian dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Deskripsi Variabel Price Earning Ratio (X4)

No	Kode Saham	Price Earning Ratio (kali)						Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	6,43	8,86	22,08	5,41	3,14	3,16	8,18
2	AKRA	10,43	22,03	13,75	14,79	11,71	12,78	14,25
3	HRUM	8,21	13,86	9,67	26,29	4,61	8,02	11,78
4	INDY	7,11	-24,61	-5,43	9,76	1,99	3,71	-1,25
5	ITMG	5,87	7,02	27,37	3,31	2,27	3,15	8,17
6	MEDC	-16,41	-28,74	-5,44	17,43	3,05	5,63	-4,08
7	PGAS	11,62	55,90	-10,72	7,68	8,30	6,42	13,20
8	PTBA	9,84	7,54	13,54	3,94	3,38	5,27	7,25
Jumlah		43,10	61,86	64,82	88,61	38,45	48,14	57,50
Rata-rata		5,39	7,73	8,10	11,08	4,81	6,02	7,19

Sumber: <https://www.indopremier.com/>

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat didekripsikan bahwa rasio data PER pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dalam 6 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata PER mengalami uptrend secara berturut-turut pada tahun 2018, 2019, 2020 dan berlanjut pada 2021 sebesar 5,39 kali, 7,73 kali, 8,10 kali, dan 11,08 kali. Pada tahun 2022 nilai rata-rata PER 4,81 kali yang artinya secara nilai mengalami penurunan jika dibanding tahun sebelumnya, Namun pada tahun 2023 terlihat mengalami peningkatan kembali menjadi 6,02 kali.

Deskripsi Variabel Price to Book Value (X5)

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Semakin rendah rasio PBV berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah. Adapun rasio PBV dari 8 perusahaan sektor energi yang diteliti dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Deskripsi Variabel Price to book value (X5)

No	Kode Saham	Price to Book Value (kali)						Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	0,62	0,90	0,82	1,13	1,20	0,66	0,89
2	AKRA	1,73	1,58	1,21	1,46	2,14	2,15	1,71
3	HRUM	0,67	0,64	1,26	3,01	1,40	1,00	1,33
4	INDY	0,51	0,43	0,74	0,64	0,67	0,34	0,56
5	ITMG	1,63	1,05	1,31	1,34	1,44	0,98	1,29
6	MEDC	0,61	0,83	0,88	0,67	0,93	0,89	0,80
7	PGAS	1,11	1,17	0,96	0,71	0,79	0,49	0,87
8	PTBA	3,04	1,66	1,91	1,29	1,47	1,31	1,78
Jumlah		9,92	8,26	9,09	10,25	10,04	7,82	9,23
Rata-rata		1,24	1,03	1,14	1,28	1,26	0,98	1,15

Sumber: <https://www.indopremier.com/>

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam 6 tahun terakhir. Pada tahun 2018 nilai rata-rata PBV sebesar 1,24 kali, tahun 2019 sebesar 1,03 kali, tahun 2020 & 2021 secara berturut-turut meningkat kembali menjadi 1,14 kali & 1,28 kali, Dan tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 1,26 kali dan menurun kembali pada tahun 2023 sebesar 0,98 kali. Semakin rendah rasio PBV dapat diartikan bahwa harga saham tersebut bisa dianggap relatif murah. Adapun yang menjadi penyebab suatu saham dapat diperdagangkan melebihi nilai bukunya dikarenakan adanya ekspektasi investor yang melihat prospek dan aset yang tidak terlihat (intangible assets, seperti kekuatan merk dll)

Deskripsi Variabel Foreign Ownership (Y)

Foreign Ownership (FO) adalah minat investor asing dalam investasi saham di Bursa Efek Indonesia yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang digambarkan oleh porsi atau persentase kepemilikan saham oleh investor asing, yaitu perbandingan volume saham yang dimiliki oleh investor asing dengan volume saham perusahaan yang terdaftar di BEI (investor domestic + investor foreign). Adapun rasio FO dari 8 emiten penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Deskripsi Variabel Foreign Ownership (Y)

No	Kode Saham	Foreign Ownership (%)						Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	21,75	19,54	17,25	17,15	19,62	18,45	18,96
2	AKRA	58,40	51,78	40,08	52,25	52,71	46,62	50,31
3	HRUM	20,08	5,73	5,19	7,99	9,15	11,31	9,91
4	INDY	8,49	6,50	4,98	5,76	12,26	9,96	7,99
5	ITMG	60,03	53,84	39,65	45,27	48,92	44,73	48,74
6	MEDC	33,59	33,62	31,76	31,23	30,30	30,43	31,82
7	PGAS	57,49	62,87	41,53	35,24	49,05	41,17	47,89
8	PTBA	52,02	38,30	23,91	29,84	35,00	31,34	35,07
Jumlah		311,85	272,19	204,36	224,73	257,01	234,00	250,69
Rata-rata		38,98	34,02	25,54	28,09	32,13	29,25	31,34

Sumber: <https://www.ksei.co.id/>

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dideskripsikan bahwa Foreign Ownership pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam 6 tahun terakhir. Jika dilihat secara keseluruhan maka nilai rata-rata FO (31,34%) yang dapat diartikan bahwa dari tahun 2018 sampai tahun 2023 mengalami penurunan. Adapun detail fluktuasi dari masing-masing tahun nilai rata-ratanya secara berturut-turut adalah; 38,98%, 34,02 %, 25,54%, 28,09%, 32,13% dan 29,25%.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberi gambaran mengenai deskriptif variabel-variabel penelitian (ROA, ROE, EPS, PER, Dan PBV). Analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda (multiple regression). Berikut ini akan disajikan hasil analisis data yang diperoleh 8 sampel perusahaan selama 6 tahun dari periode tahun 2018–2023 & menghasilkan 48 data laporan keuangan yang dianalisis pada penelitian ini, kemudian diuji analisisnya menggunakan program SPSS versi 23.

Deskripsi Indikator Variabel Penelitian.

Deskripsi statistik ini memberikan gambaran umum tentang variabel penelitian. Deskripsi statistik difokuskan pada nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan nilai standar deviasi. Berikut ini merupakan deskripsi indikator variabel penelitian yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Indikator Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	-3,51	45,45	9,3196	9,87081
ROE	48	-16,13	61,53	14,6650	15,03086
EPS	48	-318,83	17162,11	1004,4602	2787,61150
PER	48	-28,74	55,90	7,1871	12,77631
PBV	48	,34	3,04	1,1537	,58652
FO	48	4,98	62,87	31,3360	17,47375
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa jumlah sampel terdiri dari 48 sampel dan jumlah data. Foreign Ownership (Y) sebagai variabel dependen yang diukur

dengan SPSS 23 memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 4,98 % dan nilai tertinggi (maximum) dicatat sebesar 62,87 % nilai rata-rata (mean) sebesar 31,3360 % dengan nilai standar deviasi (standard deviation) 17,47374 %. Variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -3,51 % dan nilai tertinggi (maximum) tercatat sebesar 45,45 % dan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,3196 % serta dengan standar deviasi sebesar 9,87081 %. Variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -16,13 % dan nilai tertinggi dicatat sebesar 61,53 % dan nilai rata-rata (mean) sebesar 14,6650 % dengan standar deviasi (standard deviation) sebesar 15,03086 %. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -318,83 % dan nilai tertinggi (maximum) 17162,11 % dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1004,4602 % serta dengan standar deviasi (standard deviation) sebesar 2787,61150. Variabel Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -28,74 x dan nilai tertinggi (maximum) dicatat sebesar 55,90 x dan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,1871 x serta dengan standar deviasi (standard deviation) sebesar 12,77631 x. Variabel Price to Book Value (PBV) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,34 x dan nilai tertinggi (maximum) dicatat sebesar 3,04 x dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,1537 x serta dengan standar deviasi sebesar 0,58652 x.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan model regresi linier berganda berfungsi untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu ROA (X1), ROE (X2), EPS (X3), PER (X4) dan PBV (X5) terhadap variabel terikat yaitu FO (Y).

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,357	5,870		3,639	,001
ROA	-3,972	4,124	-,241	-,963	,341
ROE	,021	,313	,018	,068	,946
EPS	,002	,001	,330	1,859	,070
PER	,205	,198	,150	1,035	,306
PBV	11,576	4,858	,389	2,383	,022

a. Dependent Variable: FO

Hasil perhitungan koefisien regresi linier dengan menggunakan program SPSS 23 didapat model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$Y = 21,357 + (-3,972.X_1) + 0,021.X_2 + 0,002.X_3 + 0,205.X_4 + 11,575.X_5 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (β_0) sebesar 21,357 dengan nilai positif menyatakan bahwa FO / minat investor asing akan bernilai 21,357 jika variabel ROA, ROE, EPS, PER dan PBV bernilai 0 ($X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = X_5 = 0$).
2. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,972 dengan nilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 % ROA akan menurunkan FO / minat investor asing sebesar 3.972, Dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.

3. Variabel ROE memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,021 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 % ROE akan menaikkan FO / minat investor asing sebesar 0,021, Dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.
4. Variabel EPS memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp.1,- EPS akan menaikkan FO / minat investor asing sebesar 0,002, Dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.
5. Variabel PER memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,205 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan PER 1 kali akan menaikkan FO sebesar 0,205, Dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.
6. Variabel PBV memiliki nilai koefisien regresi sebesar 11,575 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp.1,- PBV akan menaikkan nilai FO / minat investor asing sebesar 11,555, Dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi-asumsi klasik statistik dan dibuktikan bahwa terlepas dari asumsi-asumsi statistik tersebut, maka data dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian kebenaran yaitu uji hipotesis. Pengujian hipotesis dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik pengujian uji regresi berganda yang dihitung dengan menggunakan perangkat lunak program SPSS. Pengujian ini akan membantu untuk melakukan identifikasi setiap variabel independen yang diteliti, sehingga tampak variabel mana dari variabel bebas yang akan sangat berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel bebas (independent) secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel terikat (dependent). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai signifikan F < 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (BINUS University School of Accounting) :

1. Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3400,737	5	680,147	2,609	,038 ^b
	Residual	10949,871	42	260,711		
	Total	14350,609	47			
a. Dependent Variable: FO						
b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER, ROA, ROE						

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2024

Dari Tabel 16 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian uji statistik F menggambarkan taraf signifikansi sebesar 0,038 dengan taraf signifikansi (α) yang telah di syaratkan yaitu sebesar 0,05 ($0,038 < 0,05$). Hal itu dapat diperkuat dengan perhitungan F hitung terhadap F tabel, nilai F hitung yaitu 2,609 sedangkan F Tabel sebesar 2.44 membuktikan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel ($2,609 > 2.44$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hal ini berarti variabel independen yang meliputi ROA, ROE, EPS, PER dan PBV memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen FO

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ atau nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ atau nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Di bawah ini merupakan hasil uji t yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 17. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,357	5,870		3,639	,001
	ROA	-3,972	4,124	-,241	-,963	,341
	ROE	,021	,313	,018	,068	,946
	EPS	,002	,001	,330	1,859	,070
	PER	,205	,198	,150	1,035	,306
	PBV	11,576	4,858	,389	2,383	,022

a. Dependent Variable: FO

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2024

Besarnya angka t-tabel dengan ketentuan nilai signifikan sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan ($df_1 = 5$; $df_2 = 48 - 5 - 1 = 42$) sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,681. Berdasarkan pada tabel 18 di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing -masing variabel sebagai berikut:

Pengaruh ROA terhadap Minat Investor Asing

Pengujian hipotesis H_1 , Berdasarkan Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap Foreign Ownership. Nilai t-hitung $< t$ -tabel ($-0,963 < 1,681$) dengan nilai signifikan 0,341 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) menyatakan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Return On Assets (ROA) terhadap minat investor asing / Foreign Ownership (FO). Dapat dikatakan ROA cukup signifikan berpengaruh terhadap minat investor asing dalam investasi saham pada perusahaan sektor Energi di BEI dengan arah yang berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA justru akan menurunkan minat investor

asing. Hal ini dikarenakan faktor ROA tidak menjadi pertimbangan bagi investor asing. Keputusan pengujian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan (Isti'annah, Utami, Sa'diyah, & Radianto, 2019) yang menyatakan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan atas ROA terhadap investasi asing. Penyebab perbedaan tersebut dimungkinkan oleh kinerja perusahaan yang tidak baik selama periode penelitian, dengan kata lain dalam pengelolaan aset-aset perusahaan tidak efektif dan efisien. Kemungkinan itu dapat terjadi karena banyak aset yang tidak produktif sehingga tidak dapat menghasilkan laba dengan optimal bahkan beberapa emiten justru merugi. Contohnya : (1) MEDC merugi pada tahun 2018 , tahun 2019 & tahun 2020; (2) INDY merugi pada tahun 2019 & 2020; (3) PGAS merugi pada tahun 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sentimen negatif pasar, yang dicerminkan dengan menurunnya kepercayaan investor asing terhadap penilaian ROA, sebab dengan ROA yang tinggi justru menurunkan minat investor asing. Pengaruh negatif ROA terhadap tingkat minat investor asing mungkin disebabkan karena ROA yang tinggi akan membawa risiko yang tinggi pula, sehingga investor cenderung menghindarinya. Di samping sentimen negatif tersebut muncul dikarenakan selama pandemi covid-19 hanya sedikit perusahaan yang membagikan dividen sebagai cerminan bagian dari laba yang bisa dinikmati oleh investor. Dengan kata lain laba yang dihasilkan akan ditahan oleh perusahaan, misalnya untuk menjaga likuiditas perusahaan dan untuk aktivitas reinvestasi lainnya. Sebaliknya tujuan investor dalam aktivitas investasinya adalah untuk memperoleh keuntungan yang layak yang bisa mereka nikmati. Sehingga dalam penelitian ini return yang tinggi tidak dapat mencerminkan bagian keuntungan yang layak yang dan diperoleh investor.

Pengaruh ROE terhadap Minat Investor Asing

Dengan menggunakan alat analisa yang sama dengan hipotesis pertama, diperoleh informasi bahwa variabel ROE memiliki nilai t-hitung = 0,068 yang artinya nilai t-hitung < t-tabel ($0,068 < 1,681$) dengan nilai signifikansi uji t $> 0,05$ ($0,946 > 0,05$) maka artinya hipotesis H0 diterima dan H2 ditolak. Dapat dikatakan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investor asing dalam investasi saham pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai ROE tidak akan dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat minat investor asing dalam periode penelitian tahun 2018 s/d tahun 2023. kemungkinan hal ini disebabkan selama periode penelitian aktivitas perusahaan lebih banyak didanai dengan menggunakan hutang dari pada dengan menggunakan modal sendiri, sehingga investor merasa bahwa penilaian ROE tidak dapat menunjukkan kinerja yang optimal dari pengelolaan modal perusahaan yang juga berasal dari dana yang diinvestasikan oleh para investor, sehingga mereka mengabaikan penilaian terhadap variabel ROE.

Pengaruh EPS terhadap Minat Investor Asing

Pengujian hipotesis H3, yaitu earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investor asing pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pada tabel 17 dapat dilihat nilai t-hitung = 1,859 yang artinya nilai t-hitung > t-tabel ($1,859 > 1,681$) dengan nilai signifikan $0,070 > 0,05$ maka hipotesis H3 diterima. Artinya secara parsial earning per share (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat investor asing pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh EPS yang positif berbanding lurus dengan minat investor asing, Hal ini mengindikasikan bahwa apabila nilai EPS mengalami peningkatan maka minat investor asing akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hasil analisa data untuk hipotesis ini sesuai dengan landasan teori dan didukung oleh penelitian (Hardianto, 2016), yang menyatakan bahwa Perusahaan PMA dengan

profitabilitas dan likuiditas yang tinggi diindikasikan dengan nilai EPS yang tinggi akan menarik minat para Investor untuk menanamkan dananya lebih banyak, dan keuntungan perusahaan adalah mendapatkan dana segar untuk lebih meningkatkan produktivitas perusahaan. Kemungkinan terjadi pengaruh yang tidak signifikan disebabkan selama periode penelitian beberapa emiten menderita kerugian (yang ditunjukkan dengan nilai EAT yang negatif), maka investor selama periode penelitian lebih mengutamakan hasil nyata atau kepastian perolehan keuntungan dari aktivitas investasinya yang tercermin pada besarnya laba per lembar saham.

Pengaruh PER terhadap Minat Investor Asing

Pengujian hipotesis H4, yaitu Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat investor asing pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pada tabel 17 dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 1,035 yang artinya nilai t hitung < t-tabel ($1,035 < 1,681$) dengan nilai signifikan $0,306 > 0,05$ maka hipotesis H4 ditolak. Artinya secara parsial Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investor asing pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan landasan teori, Perbedaan ini kemungkinan disebabkan selama periode penelitian beberapa perusahaan mengalami kerugian sehingga tidak terdapat kepastian atau jaminan seberapa besar keuntungan yang bisa investor peroleh, di samping itu harga saham beberapa perusahaan dinilai oleh pasar lebih rendah daripada harga bukunya. Hal ini memberikan suatu gambaran bahwa keadaan perusahaan selama periode penelitian tidak cukup baik. Di samping itu kemungkinan investor asing selama periode penelitian menilai kewajaran harga saham tidak dari besarnya earning yang diperoleh perusahaan, namun lebih kepada kondisi eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor asing, yang tidak dibahas dalam penelitian ini, dan hendaknya dilakukan penelitian lanjutan untuk menganalisa gejala tersebut.

Pengaruh PBV terhadap minat investor asing

Diketahui nilai t-hitung dari variabel PBV adalah 2,383 ($2,383 > 1,681$) dengan nilai signifikan uji t < 0,05 ($0,022 < 0,05$), artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara PBV terhadap minat investor asing. Dengan demikian H5 diterima. Pengaruh yang positif dan signifikan berbanding lurus dengan minat investor asing, artinya jika nilai PBV mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan oleh minat investor asing. Nilai PBV yang rendah mengindikasikan bahwa harga saham tersebut bisa dianggap murah. Dari pengujian hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa secara parsial hanya dua variabel (EPS, dan PBV) yang memiliki pengaruh yang terhadap minat investor asing, dan hanya satu hipotesis yaitu H5 yang benar-benar terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat investor asing dalam investasi saham pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia, yaitu variabel PBV.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel – variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada R Square. Berikut ini merupakan hasil koefisien determinasi pada tabel 18 sebagai berikut:

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2024

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 ^a	,237	,146	16,14655
a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER, ROA, ROE				
b. Dependent Variable: FO				

Berdasarkan pada tabel 18 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,237 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ROA, ROE, EPS, PER dan PBV dalam menjelaskan variabel dependen yaitu FO adalah sebesar 23,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat investor asing dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE, EPS, PER dan PBV sebesar 23,7%, sedangkan sisanya sebesar 76,3% ($100 - 23,7 = 76,3$) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang belum dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-1 secara parsial terdapat pengaruh negatif antara Return on asset (ROA) terhadap minat investor asing (Foreign Ownership) pada Perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-2 secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Return on equity (ROE) terhadap minat investor asing (Foreign Ownership). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-3 secara parsial terdapat pengaruh positif Earning Per Share (EPS) terhadap minat investor asing (Foreign Ownership) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-4 secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Price Earning Ratio (PER) terhadap Foreign Ownership (FO) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-5 secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan Price to Book Value (PBV) terhadap minat investor asing (Foreign Ownership) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-6 / uji simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), PER (X_4) dan PBV (X_5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat investor asing/Foreign Ownership (Y).

Referensi :

- Baskara, Y., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi Terhadap Keputusan Investasi Saham Oleh Investor Asing Di Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1.
- Dama, M. R., Mus, A. R., & Umar, N. A. (2021). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Global*, 1
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Erlangga.
- Elfarij, A., Wahyudi, S., & Raharjo, S. T. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aliran investasi asing bursa efek indonesia tahun 2004-2015.
- Fattah, A., Su'un, M., & Tjan, J. S. (2023). Pengaruh Tax Planning Dan Tax Avoidance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*.
- Febriana, A., & Muqorobbin, M. (2014). Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15, 2.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit.
- Habibullah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Minat investor asing Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, Vol.1, No.3.
- Hardianto, A. M. (2016). Analisa faktor rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio coverage dalam penanaman modal asing (pma) (studi empiris pada perusahaan sektor trade, service dan investment). *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 1.

- Isti'anah, P. R., Utami, S. T., & Sa'diyah, L. A. (2019). Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Tambang Batu Bara BEI 2014-2017). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, VOL.8, NO.1.
- Japaruddin, Mus, A. R., & Djamereng, A. (2023). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. United Tractors, Tbk. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muredy, A. P. (2005). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Return Saham, Nilai Pasar Investasi, Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Minat Investor Asing Dalam Investasi Saham Pada Perusahaan Sektor energi Di Bursa Efek Jakarta. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Muthia, A., Mahfudnurnajamuddin, Nur, A. N., & Budiandriani. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Center of Economic Student Journal*
- Samsul, M. (2018). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. F., & Hersugondo. (2021). Analisis Pengaruh Minat investor asing Terhadap Volatilitas Return Saham, Volume Perdagangan, Dan Risiko Saham Di Indonesia. *Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, 4, 1.
- Wira, D. (2019). *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exceed.
- Zulkarnain, Laekkeng, M., & Djamereng, A. (2021). Pengaruh Current ratio, Return on equity, Earning per share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*.